



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Peran Mahasiswa KKN dalam Menghadirkan Inovasi dalam Pendidikan Dasar dan Agama di Desa Narawita

Esty Faatinisa^{1*}, Salsabila Az Zahra²

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO:

Diterima: 24 Juli 2023; **Direvisi:** 12 Agustus Juni 2023; **Disetujui:** 03 September 2023; **Diterbitkan:** September 29, 2023

ARTICLE INFO

Diterima: November 13, 2023; Direvisi: November 20, 2023; Disetujui: December 06, 2023

KEYWORDS

Education;
Observation;
Challenges;

ABSTRACT

Education is the cornerstone of sustainable community development. However, remote areas like Narawita Village face significant challenges. Insufficient facilities and educators impact the quality of education. Limited educational resources, a shortage of teachers, and restricted curriculum access constrain the potential of children in this village. Psychological challenges also affect their motivation to learn. The solution involves improvement efforts, including enhancing facilities, human resources, and curriculum access. The government has attempted to place new civil servant teachers in remote villages like Narawita but faces placement challenges. Community involvement, NGOs, and grassroots organizations are essential. Empowering teachers, developing competencies, and providing educational resources can help address these issues. Similar regions, such as Sukamandang in Central Kalimantan and Luwuk in Central Sulawesi, encounter comparable educational problems. The experiences of these similar areas can serve as guidelines for Narawita Village in enhancing the quality of education and the welfare of its children.

KATA KUNCI

Edukasi;
Observasi;
Tantangan;

ABSTRAK

Pendidikan adalah fondasi utama untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan. Namun, daerah terpencil seperti Desa Narawita menghadapi tantangan serius. Kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar memengaruhi kualitas pendidikan. Fasilitas pendidikan yang sederhana, guru yang kurang, dan akses terbatas ke kurikulum membatasi potensi anak-anak di desa ini. Tantangan psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Solusi melibatkan upaya perbaikan, termasuk peningkatan fasilitas, sumber daya manusia, dan akses kurikulum yang lebih baik. Pemerintah telah mencoba menempatkan guru PNS baru di desa terpencil, tetapi menghadapi tantangan dalam penempatan. Keterlibatan masyarakat, LSM, dan organisasi kemasyarakatan diperlukan. Program pemberdayaan guru, pengembangan kompetensi, serta sumber daya pendidikan dapat membantu mengatasi masalah ini. Daerah serupa, seperti Sukamandang, Kalimantan Tengah, dan Luwuk, Sulawesi Tengah, menghadapi masalah pendidikan yang serupa. Pengalaman dari daerah-daerah sejenis ini dapat menjadi pedoman bagi Desa Narawita dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan

* Korespondensi Penulis: Esty Faatinisa, Estyfaatinisa@gmail.com



sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan Indonesia jika dilihat mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut terbagi kedalam dua bagian, di mana ada permasalahan dalam lingkup makro dan permasalahan dalam lingkup mikro. Permasalahan pendidikan dalam lingkup makro, yaitu kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks; pendidikan yang kurang merata; masalah penempatan guru; rendahnya kualitas guru; biaya pendidikan yang mahal. Dalam lingkup mikro yaitu metode pembelajaran yang monoton; sarana dan prasarana yang kurang memadai; dan rendahnya prestasi siswa (Kurniawati, 2022).

Keterbatasan Fasilitas Pendidikan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Narawita. Sekolah dasar dan SMP di desa ini sering kali harus beroperasi dengan fasilitas yang sangat sederhana, termasuk ruang kelas yang sempit, kurangnya perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang terbatas. Semua ini memberikan dampak negatif terhadap pengalaman belajar anak-anak di desa ini, yang seharusnya memiliki lingkungan belajar yang memadai.

Selain itu, Desa Narawita juga menghadapi Kendala Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan. Terdapat kekurangan guru di sekolah-sekolah di desa ini, dan beberapa di antara mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman materi kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak.

Tak hanya itu, Akses Terbatas ke Kurikulum yang Komprehensif juga menjadi tantangan. Keterpencilan geografis dari Desa Narawita mengakibatkan sulitnya akses terhadap kurikulum yang komprehensif. Keterbatasan sumber daya dan perubahan dalam kurikulum nasional juga dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak di desa ini untuk mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan anak-anak di wilayah yang lebih urban.

Selain masalah-masalah tersebut, terdapat juga Tantangan Kesejahteraan Psikologis. Kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan pendekatan kurikulum yang terbatas dapat meningkatkan stres belajar di kalangan anak-anak. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar dan pada akhirnya, pada perkembangan psikologis mereka.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menciptakan latar belakang yang mendesak untuk melakukan pengabdian masyarakat dan upaya-upaya perbaikan dalam bidang pendidikan di Desa Narawita. Peningkatan fasilitas, sumber daya manusia, akses ke kurikulum yang lebih komprehensif, dan dukungan terhadap kesejahteraan psikologis anak-anak adalah langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak di desa ini mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan berkesinambungan.

Terkait dengan permasalahan dalam pemenuhan tenaga pendidik, pemerintah kita, khususnya melalui dinas pendidikan, telah berupaya secara khusus untuk mengatasi masalah ini dengan menempatkan guru-guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) baru di daerah-daerah tertinggal atau terpencil. Namun, realitas yang terlihat di lapangan adalah bahwa banyak guru yang enggan untuk mengajar di daerah terpencil dengan berbagai alasan yang beragam.

Masalah penyelenggaraan pendidikan di daerah tertinggal atau terpencil seharusnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat secara luas, melalui berbagai organisasi

kemasyarakatan, LSM, dan entitas lainnya, seharusnya dapat berperan serta dalam membantu mengatasi berbagai kekurangan dalam layanan pendidikan di daerah tersebut. Program-program yang mengarah pada pemberdayaan dan pengembangan kapasitas serta kompetensi guru, serta penyediaan sumber daya pendidikan, dapat menjadi upaya bersama untuk menjawab tantangan ini.

Menurut Jumal Ahmad (2016) dalam artikelnya, daerah Sukamandang di Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Kecamatan Luwuk di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah adalah dua contoh daerah tertinggal yang mengalami tantangan serupa dalam pelayanan pendidikan. Demikian juga, Desa Narawita, yang berlokasi di daerah terpencil, memiliki masalah yang serupa yang memengaruhi pendidikan anak-anak di sana.

Sama seperti di Sukamandang dan Luwuk, Desa Narawita juga dihadapkan dengan tantangan serius dalam hal pemenuhan fasilitas pendidikan. Beberapa masalah yang mungkin serupa adalah kekurangan guru, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai, serta kendala biaya operasional pendidikan yang sangat terbatas. Semua faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan di Desa Narawita, mirip dengan kondisi yang dihadapi oleh Sukamandang dan Luwuk.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, Desa Narawita juga dapat mempertimbangkan pendekatan dan solusi yang telah diterapkan di Sukamandang dan Luwuk, seperti pemberdayaan komunitas, upaya peningkatan kapasitas guru, serta dukungan dalam pemenuhan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang lebih baik. Dengan berbagi pengalaman dan pembelajaran dari daerah-daerah lain yang menghadapi masalah serupa, Desa Narawita dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak mereka.

Begitu pula dengan pendidikan agama Islam di Desa Narawita, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan budaya masyarakat. Namun, pendidikan agama Islam di desa ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan akibat kurangnya fasilitas yang memadai.

Salah satu masalah yang paling mencolok adalah penggunaan ruang kelas yang kurang efisien. Dalam satu ruangan yang sama, terdapat tiga kelas yang harus berlangsung secara bersamaan. Kondisi ini menciptakan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar, di mana suara-suara dari tiga kelas yang berbeda seringkali bertabrakan, mengganggu fokus dan konsentrasi siswa.

Selain masalah ruang kelas yang tidak memadai, fasilitas fisik lainnya di madrasah juga mengalami tingkat kerusakan yang serius. Karpet yang digunakan sebagai alas ruang kelas telah mengalami kerusakan berupa bolong dan sobek. Lemari penyimpanan Al-Quran dan buku-buku belajar juga rusak parah, mengancam integritas bahan-bahan ajar yang berharga. Lebih lanjut, banyak Al-Quran yang sudah rusak dan halamannya terpisah-pisah, menyulitkan proses pembelajaran.

Kondisi fasilitas pendidikan yang kurang memadai ini secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam di Desa Narawita. Oleh karena itu, dalam jurnal pengabdian ini, kami akan mencoba mendokumentasikan secara mendalam tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah di desa ini, serta mengidentifikasi solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kondisi pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya, akan menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif yang dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam di Desa Narawita.

METODE

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian yang mana salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam

akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks dengan sifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Prosedur Penelitian.

Tahapan Kegiatan. Tahapan Kegiatan Selama Pengabdian Masyarakat dalam Program KKN:

- a. Persiapan Awal (8 Agustus 2023 - 10 Agustus 2023), meliputi (1) Tim KKN tiba di Desa Narawita dan berkoordinasi dengan pihak desa; (2) Menyusun rencana kegiatan yang meliputi jadwal pembelajaran, termasuk materi SKI, aqidah, dan ahlak; (3) Persiapan materi pembelajaran dan perlengkapan terapi melukis.
- b. Tahap Pembelajaran SKI, Aqidah, dan Akhlak (11 Agustus 2023 - 27 Agustus 2023), meliputi (1) Pembelajaran dilaksanakan setiap sore setelah Ashar di madrasah; (2) Materi-materi SKI, aqidah, dan akhlak disampaikan kepada anak-anak dengan metode yang interaktif dan menarik; (3) Fokus pada pemahaman nilai-nilai agama dan akhlak yang baik.
- c. Kegiatan Mengaji Mandiri (11 Agustus 2023 - 27 Agustus 2023), meliputi (1) Setelah Magrib, anak-anak diajarkan untuk mengaji sendiri-sendiri atau dalam kelompok kecil; (2) Mendorong kemandirian dalam pembelajaran agama.
- d. Membantu anak-anak mengerjakan PR ataupun tugas sekolah (11 Agustus 2023 - 27 Agustus 2023), meliputi (1) Anak-anak yang memiliki pekerjaan rumah datang membawa buku serta pulpen lalu mengerjakannya bersama di posko KKN; (2) Tim KKN memberikan bantuan tambahan dalam memfasilitasi proses belajar dengan sumber daya semaksimal mungkin; (3) Membantu dengan pemahaman kurikulum yang ada.
- e. Terapi Melukis untuk Mengatasi Stress Belajar dan Peningkatan Kognitif (22 Agustus 2023), meliputi (1) Kegiatan ini dilakukan di SD Narawita 01 dengan sasaran 1 kelas saja yaitu kelas 5; (2) Anak-anak diberikan 1 kuas, 6 cat air dan 1 kanvas untuk melukis apapun yang mereka mau; (3) Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam sesi terapi melukis yang dirancang untuk meredakan stres belajar dan meningkatkan kognitif mereka.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan:

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Narawita, yang terletak di Dusun 4, dengan empat RW yang mencakup RW 09, RW 13, RW 11, dan RW 10. Desa Narawita adalah sebuah desa yang terletak di wilayah yang cukup terpencil, dan wilayah tersebut dikenal dengan keindahan alamnya yang masih asri. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan keberagaman budaya yang perlu dikembangkan. Dusun 4 dipilih sebagai fokus kegiatan pengabdian masyarakat karena kondisi pendidikan dan kebutuhan masyarakatnya yang memerlukan perhatian khusus. Pengabdian masyarakat akan berlangsung selama satu bulan, mulai dari tanggal 8 Agustus 2023 hingga 8 September 2023. Periode ini akan memberikan kesempatan yang cukup bagi tim pengabdian untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan di Desa Narawita, Dusun 4.

Tempat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Narawita mencakup beberapa lokasi utama diantaranya :

Sekolah Dasar Narawita 1 adalah salah satu lokasi utama pelaksanaan program KKN. Sekolah ini berfungsi sebagai tempat bagi sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam program untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengajaran tambahan,

pembinaan siswa, perbaikan fasilitas, atau program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Narawita 1.

Sekolah Dasar Narawita 2 juga menjadi bagian penting dari program KKN. Di sini, mahasiswa dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan dasar, seperti pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan perbaikan fasilitas sekolah. Partisipasi di SD Narawita 2 membantu memperkuat pendidikan dasar di desa ini.

Madrasah Al-Musahadah adalah lembaga pendidikan agama Islam di Desa Narawita. Dalam konteks program KKN, madrasah ini menjadi tempat yang sangat relevan untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Mahasiswa KKN dapat terlibat dalam pengajaran agama, perbaikan fasilitas, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung perkembangan pendidikan agama di madrasah ini.

3. Fokus Kajian

Masyarakat Sasaran: Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah anak-anak yang masih bersekolah di SD Desa Narawita, yang merupakan desa terpencil dengan tantangan pendidikan yang cukup besar.

Anak-anak SD di Desa Narawita menghadapi banyak kendala dalam hal pembelajaran. Mereka belajar di sekolah dasar yang sederhana, dengan bangunan yang mungkin tidak memadai, jumlah guru yang terbatas, dan kurangnya kurikulum yang komprehensif. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang memadai dan seringkali harus menghadapi kondisi sekolah yang tidak sesuai standar.

Masyarakat sasaran ini dapat menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat pendidikan yang layak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan masa depan mereka. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan bantuan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan dukungan psikososial kepada anak-anak ini agar mereka dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meraih pendidikan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Narawita telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, khususnya di sektor pendidikan dan kesejahteraan anak-anak. Kegiatan terapi melukis di SD Narawita 01 dan 02 berhasil memberikan solusi bagi siswa-siswi yang merasa tertekan oleh belajar. Melalui melukis, mereka dapat meredakan stres belajar dan mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, penyediaan alat-alat kebersihan untuk Madrasah Al-Musahadah telah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi siswa-siswi dan guru-guru di madrasah tersebut, meningkatkan efisiensi pembelajaran. Selanjutnya, wakaf Al-Quran baru ke madrasah telah meningkatkan semangat belajar mengaji dan hapalan Al-Quran anak-anak, memberikan dorongan dalam pemahaman agama Islam.

Kegiatan pembelajaran tambahan di Madrasah Al-Musahadah telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam kepada siswa-siswi. Topik-topik seperti 10 malaikat dan tugas-tugas mereka, 25 nabi dan rasul, sifat-sifat Allah, dan cara menulis ayat Al-Quran dengan baik menjadi materi yang bermanfaat. Kami juga turut membantu ustadz di madrasah untuk menerima setoran hapalan anak-anak, mendukung mereka dalam proses pembelajaran agama yang lebih efektif.

Hasil dari kegiatan ini merupakan langkah konkret dalam meningkatkan pendidikan, kesejahteraan, dan pemahaman agama Islam di Desa Narawita. Harapannya adalah bahwa upaya-upaya ini akan memberikan manfaat berkelanjutan bagi anak-anak dan masyarakat setempat. Dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKN, guru-guru, dan masyarakat, kami yakin bahwa perubahan positif ini akan terus berlanjut dan membawa dampak positif dalam jangka panjang.



Figure 1. Kegiatan terapi melukis di SD Narawita



Figure 2. Penyaluran wakaf al-quran di madrasah al-musahadah



Figure 3. Membantu kegiatan mengaji sekaligus setoran hapalan



Figure 4. Proses pembelajaran sore di Madrasah al-musahadah



Figure 5. Proses pembelajaran olahraga di SD 1 Narawita



Figure 6. Foto bersama di depan Madrasah Al-Musahadah

Pembahasan

Untuk masyarakat Desa Narawita, penting untuk aktif terlibat dalam upaya perbaikan pendidikan dengan berpartisipasi dalam organisasi kemasyarakatan atau kelompok sukarelawan yang fokus pada pendidikan. Dukungan kepada para guru di desa ini juga sangat diperlukan, termasuk menghargai pekerjaan mereka, berkolaborasi dalam kegiatan pendidikan, dan memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Selain itu, masyarakat dapat membantu anak-anak dengan memberikan pelatihan atau kursus tambahan di luar jam sekolah untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Sementara itu, pemerintah perlu terus berupaya menempatkan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkualitas di desa-desa terpencil seperti Narawita, mungkin dengan menyediakan dukungan dan insentif tambahan untuk menarik guru-guru berkualitas. Dana harus dialokasikan untuk perbaikan fasilitas pendidikan di desa ini, termasuk memperluas ruang kelas, memperbarui perpustakaan, dan menyediakan fasilitas pendukung yang lebih baik. Langkah lain adalah memastikan akses yang lebih baik ke kurikulum yang komprehensif, mungkin dengan solusi seperti pembelajaran jarak jauh, untuk mengatasi keterpencilan geografis.

Langkah-langkah kegiatan lebih lanjut mencakup pemberdayaan guru dengan melanjutkan program pelatihan berkala, pengembangan kompetensi, dan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sumber daya pendidikan, seperti buku, perangkat, dan materi ajar yang relevan, harus terus dikumpulkan dan didistribusikan kepada sekolah dan siswa. Evaluasi rutin terhadap perkembangan pendidikan di Desa Narawita juga perlu dilakukan, dengan data yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan yang dibutuhkan dan mengukur dampak dari program-program yang dijalankan. Semua ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan beradab. Namun, di Desa Narawita, yang terletak di wilayah terpencil, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian standar pendidikan yang memadai. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, akses terbatas ke kurikulum yang komprehensif, dan tantangan kesejahteraan psikologis anak-anak.

Keterbatasan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan rusaknya peralatan, memberikan dampak negatif pada pengalaman belajar anak-anak. Kurangnya guru juga menjadi kendala serius dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Akses terhadap kurikulum yang komprehensif juga menjadi masalah, terutama di wilayah terpencil seperti Desa Narawita. Tantangan kesejahteraan psikologis juga timbul akibat kondisi pendidikan yang kurang memadai.

Namun, melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Terapi melukis telah membantu menghilangkan stres belajar dan meningkatkan kognitif anak-anak. Penyaluran alat-alat kebersihan dan wakaf Al-Quran ke madrasah telah meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan semangat mengaji. Pembelajaran tambahan di madrasah telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Dukungan terhadap kesejahteraan psikologis anak-anak juga menjadi fokus dalam kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan ini adalah langkah konkret dalam meningkatkan pendidikan, kesejahteraan, dan pemahaman agama Islam di Desa Narawita. Kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKN, guru-guru, dan masyarakat telah membuahkan hasil positif. Namun, tantangan ini tetap memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar pendidikan di Desa Narawita dapat terus meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak dan masyarakat setempat.

REFERENCES

- Alirahman, A. D. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195-2204.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115-136.
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 34-47.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Merliana, N. P. E., Putra, P. B. A. A., & Gunawan, I. G. D. (2021). Teknologi Augmented Reality Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Agama Hindu. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 71-75
- Nurdin, A. (2016). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64.
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Oviyanti, F. (2013). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(01), 107-134.
- Pradinafika, R., Prayogi, F., Zubaidah, Z., & Bulantika, S. Z. (2023). Islamic Guidance: The Influence of Religious Awarenesses a Mediator in Shaping Students' Religious Behavior. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Research*, 1(2), 80-89. <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/ijgcr/article/view/87>
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121-142.
- Supriyatno, T., & Salamah, U. (2020). Implementation of Curriculum Innovation and Islamic Education Learning Basic Education/Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Dasar. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(1), 1-14.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13-21.
- Utomo, P. (2022). The Effect of Personal Guidance on the Formation of Child Spiritual Intelligence. *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 86-94. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v5i2.886>
- Sewang, A. (2015). Manajemen Pendidikan. Wineka Media.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278.